

PT Carsurin Tbk (CRSN)

PIAGAM MANAJEMEN RISIKO



BAB 1 Pernyataan Misi

Misi fungsi Manajemen Risiko adalah untuk mengelola risiko melalui analisis, pemantauan, dan mitigasi yang berkelanjutan, serta bertanggung jawab atas semua aspek manajemen risiko perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada risiko strategis, operasional, keuangan, kepatuhan, reputasi, pasar, kredit, keamanan informasi, lingkungan, politik, hukum, dan rantai pasokan. Fungsi ini juga mengkaji kebijakan yang berkaitan dengan semua isu risiko dan memantau risiko perusahaan secara menyeluruh.

Piagam ini dibuat dengan mempertimbangkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) dan persyaratan regulasi lainnya.

BAB 2 Pernyataan Visi

Fungsi Manajemen Risiko percaya bahwa manajemen risiko yang baik memiliki pengaruh langsung terhadap solvabilitas, keandalan ekonomi, dan situasi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan menempatkan manajemen risiko pada tingkat prioritas tertinggi untuk menangani risiko yang dihadapi. CRSN mendefinisikan risiko bisnis sebagai tindakan atau kelalaian yang dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya, sehingga mengganggu pelaksanaan strategi bisnis. Sistem kontrol dan pemantauan yang efektif membantu perusahaan mengelola risiko sehingga tujuan bisnis dapat tercapai.

BAB 3 Tujuan

Tujuan dari fungsi Manajemen Risiko adalah:

1. **Identifikasi Risiko.** Mengenali dan memahami potensi risiko yang dapat memengaruhi tujuan, proyek, operasi, atau aset organisasi. Hal ini melibatkan penilaian terhadap faktor internal dan eksternal yang dapat berdampak pada organisasi.
2. **Penilaian dan Evaluasi.** Menganalisis risiko yang telah diidentifikasi untuk menentukan potensi dampak dan kemungkinan terjadinya. Evaluasi ini membantu memprioritaskan risiko berdasarkan tingkat keparahannya dan kemampuan organisasi untuk mengelolanya.
3. **Mitigasi dan Pengendalian Risiko.** Mengembangkan strategi dan menerapkan langkah-langkah untuk meminimalkan, mengurangi, atau mengendalikan risiko yang telah diidentifikasi. Ini mencakup pembuatan rencana tindakan untuk menangani risiko secara efektif dengan mempertimbangkan efisiensi biaya dan aspek praktis.
4. **Pemantauan dan Pelaporan Risiko.** Memantau secara terus-menerus lanskap risiko untuk memastikan bahwa strategi mitigasi risiko efektif dan relevan. Pelaporan rutin kepada pemangku kepentingan dan manajemen memastikan transparansi dan memberikan informasi terkait status risiko serta upaya manajemen risiko.



5. **Kepatuhan dan Tata Kelola.** Memastikan bahwa praktik manajemen risiko mematuhi hukum, peraturan, dan standar industri yang berlaku. Hal ini melibatkan integrasi manajemen risiko ke dalam kerangka tata kelola organisasi secara keseluruhan.
6. **Mengoptimalkan Peluang.** Mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang potensial yang muncul dari pemahaman dan pengelolaan risiko secara efektif. Pendekatan proaktif ini memungkinkan organisasi untuk memanfaatkan kondisi yang menguntungkan atau keuntungan yang tidak terduga.
7. **Kesiapsiagaan Krisis.** Mengembangkan rencana dan strategi untuk merespons secara efektif terhadap kejadian atau krisis yang tidak terduga. Ini mencakup penyusunan rencana kontinjensi untuk mengurangi dampak risiko yang tidak terduga.
8. **Meningkatkan Pengambilan Keputusan.** Memberikan informasi terkait risiko secara menyeluruh kepada para pengambil keputusan untuk mendukung pengambilan keputusan yang terinformasi dan strategis. Hal ini memastikan bahwa risiko dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan di seluruh organisasi.

Secara keseluruhan, fungsi manajemen risiko bertujuan untuk melindungi organisasi dari potensi ancaman sekaligus memungkinkan organisasi untuk mengambil keputusan yang terinformasi, memanfaatkan peluang, dan menghadapi ketidakpastian secara efektif.

BAB 4 **Ruang Lingkup Pekerjaan**

Ruang lingkup pekerjaan dari fungsi manajemen risiko meliputi:

1. **Identifikasi Risiko.** Mengidentifikasi dan mencatat potensi risiko di berbagai area organisasi, termasuk risiko operasional, keuangan, strategis, kepatuhan, reputasi, dan teknologi. Proses ini melibatkan analisis terhadap proses internal, faktor eksternal, dan tren yang muncul yang dapat menimbulkan risiko.
2. **Penilaian dan Analisis Risiko.** Mengevaluasi dan mengukur risiko untuk menentukan dampak potensial serta kemungkinan terjadinya. Ini mencakup analisis tingkat keparahan risiko, keterkaitan antar risiko, serta penilaian toleransi dan selera risiko organisasi.
3. **Mitigasi dan Pengendalian Risiko.** Mengembangkan dan menerapkan strategi untuk mengurangi, meminimalkan, atau mentransfer risiko. Hal ini melibatkan pembuatan rencana tindakan, penerapan kontrol, dan penetapan protokol untuk mengurangi dampak atau kemungkinan terjadinya risiko yang diidentifikasi.
4. **Pemantauan dan Pelaporan Risiko.** Memantau secara terus-menerus lanskap risiko untuk memastikan bahwa strategi mitigasi risiko efektif dan relevan. Pelaporan rutin kepada pemangku kepentingan dan manajemen memastikan transparansi dan memberikan informasi terkait status risiko serta upaya manajemen risiko.
5. **Manajemen Risiko Kepatuhan dan Regulasi.** Memastikan organisasi mematuhi hukum, peraturan, dan standar industri yang berlaku. Hal ini mencakup pemantauan terhadap perubahan regulasi dan penerapan langkah-langkah untuk memenuhi persyaratan kepatuhan.
6. **Manajemen Krisis dan Keberlangsungan Bisnis.** Mengembangkan dan memelihara rencana untuk merespons secara efektif terhadap kejadian tak terduga atau krisis yang dapat mengganggu



operasi normal. Ini mencakup perencanaan kelangsungan bisnis, strategi komunikasi krisis, serta pengujian rencana melalui simulasi atau latihan.

7. **Asuransi dan Pembiayaan Risiko.** Mengevaluasi kebutuhan asuransi organisasi dan memilih perlindungan yang sesuai untuk mentransfer risiko tertentu. Strategi pembiayaan risiko dapat mencakup asuransi mandiri, captive insurance, atau mekanisme keuangan lainnya untuk mengelola risiko tertentu.
8. **Manajemen Risiko Strategis.** Mengevaluasi risiko yang terkait dengan tujuan strategis organisasi, termasuk perubahan pasar, inovasi, ekspansi, merger dan akuisisi, serta faktor geopolitik. Pengelolaan risiko ini melibatkan penyelarasan praktik manajemen risiko dengan perencanaan strategis.
9. **Manajemen Risiko Teknologi dan Siber.** Menangani risiko yang terkait dengan teknologi, keamanan data, ancaman siber, dan inisiatif transformasi digital. Hal ini mencakup penerapan langkah-langkah untuk melindungi informasi dan sistem dari potensi pelanggaran atau serangan siber.

Lingkup kerja fungsi manajemen risiko bersifat dinamis dan terus berkembang untuk beradaptasi dengan risiko yang muncul, perubahan lingkungan bisnis, dan kemajuan teknologi. Fungsi ini bertujuan menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko di seluruh tingkat organisasi.

BAB 5 **Kewenangan**

Dalam pelaksanaan tugasnya, fungsi Manajemen Risiko memiliki akses tanpa batas kapan saja ke semua dokumen, personel, properti, dan operasi. Fungsi Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan semua informasi yang diberikan.

Fungsi ini memiliki kewenangan, sejauh dianggap perlu/tepat, untuk menggunakan, mengandalkan, dan berkonsultasi dengan penasihat hukum, akuntan, atau penasihat lainnya untuk mendapatkan nasihat dan bantuan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kepala Divisi Audit Internal & Manajemen Risiko melapor secara fungsional kepada Direktur Utama.

Untuk mendapatkan informasi yang memadai mengenai inisiatif strategis dan bisnis yang dilakukan oleh Perusahaan, Kepala Divisi Audit Internal & Manajemen Risiko harus diberi tahu tentang semua keputusan utama yang diambil oleh Manajemen Senior dan Dewan Direksi melalui surat edaran/memo.

Fungsi Manajemen Risiko akan menentukan apakah ada kebutuhan untuk keahlian khusus guna mendukung pelaksanaan tugasnya. Persetujuan akhir untuk keputusan tersebut berada pada Dewan Direksi.



BAB 6 Pelaporan

1. Fungsi Manajemen Risiko melapor secara fungsional dan administratif kepada Direktur Utama.
2. Laporan ini merangkum hasil penilaian risiko yang dilakukan, termasuk sorotan terhadap risiko hukum, strategis, reputasi, kepatuhan, operasional, pasar, kredit, likuiditas, dan lingkungan.

BAB 7 Tanggung Jawab Fungsi/Departemen Lain

Tujuan utama fungsi Manajemen Risiko adalah mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam budaya perusahaan. Manajemen risiko merupakan isu budaya yang harus berbasis pada pendekatan dari atas ke bawah (*top-down*) dan dari bawah ke atas (*bottom-up*). Setiap individu harus menganggap dirinya sebagai manajer risiko dalam perannya masing-masing.

A. Tanggung Jawab Direksi

1. Menentukan arah manajemen risiko Perusahaan sejak tahap pengembangan rencana strategis, yang menjadi panduan utama Perusahaan.
2. Menentukan tingkat risiko yang dapat ditoleransi oleh Perusahaan.
3. Memastikan bahwa Perusahaan mematuhi seluruh ketentuan hukum yang berlaku.
4. Menetapkan kode etik Perusahaan untuk melindungi Perusahaan dari risiko reputasi.
5. Menyetujui kebijakan pengukuran dan pemantauan risiko serta mengawasi kepatuhan Perusahaan terhadap kebijakan tersebut.
6. Membangun dan membudayakan budaya risiko yang konsisten di seluruh Carsurin.
7. Menetapkan sifat, peran, tanggung jawab, dan wewenang fungsi manajemen risiko Perusahaan.
8. Meninjau kebijakan dan sistem manajemen risiko secara berkala.

B. Tanggung Jawab Manajemen Senior

1. Mengidentifikasi, mengelola, memantau, dan meninjau risiko operasional, strategis, dan keuangan yang memengaruhi perusahaan.
2. Memantau pelaksanaan melalui penerimaan laporan rutin dari berbagai pejabat perusahaan untuk diserahkan ke Divisi Manajemen Risiko.
3. Menyetujui prioritas tindakan yang ditentukan melalui proses manajemen risiko.
4. Tim manajemen senior akan memberikan dukungan terpusat yang konsisten dan mendorong penerapan praktik terbaik di seluruh Perusahaan.

C. Tanggung Jawab Fungsi Audit Internal

Tanggung jawab Fungsi Audit Internal & Manajemen Risiko adalah memberikan jaminan atas proses dan kerangka kerja manajemen risiko perusahaan.



BAB 8 Tanggung Jawab dan Fungsi Manajemen Risiko

Fungsi Manajemen Risiko memiliki tanggung jawab untuk:

1. Mengembangkan kerangka Tata Kelola Manajemen Risiko yang mencakup:
 - a. Kebijakan risiko dan standar terkait, metodologi yang digunakan dalam pengelolaan risiko di Perusahaan.
 - b. *Risk universe*.
 - c. *Risk register*.
2. Memberikan nasihat kepada Dewan Direksi mengenai strategi dan toleransi risiko perusahaan saat ini dan masa depan serta memantau implementasi strategi tersebut oleh Manajemen Eksekutif.
3. Membantu Dewan Direksi dalam mengidentifikasi batas risiko yang dapat diterima dan menyampaikannya kepada Dewan Direksi (*Board of Level Management - BOLM*).
4. Memastikan perusahaan tidak melampaui tingkat toleransi risiko yang telah disetujui.
5. Meninjau dan memastikan kecukupan Fungsi Manajemen Risiko, termasuk sumber daya, infrastruktur, kerangka kerja *Enterprise Risk Management (ERM)*, dan akses informasi yang memadai untuk menjalankan tugasnya secara efektif.
6. Membantu dalam identifikasi *Key Risk Indicators (KRIs)*, yang merupakan alat penting untuk membantu manajer lini bisnis, manajemen senior, dan Dewan dalam memantau tingkat risiko yang diambil.
7. Memastikan adanya sistem informasi manajemen yang memadai dan efektif untuk pelaporan risiko dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan ruang lingkup, kompleksitas, dan sifat aktivitas perusahaan.
8. Meninjau temuan yang diajukan oleh Komite Audit Dewan yang dapat memengaruhi manajemen risiko perusahaan.
9. Secara berkala meninjau *Disaster Recovery* dan *Business Continuity Plans* perusahaan untuk memastikan konsistensi dengan operasi dan strategi bisnis saat ini serta persyaratan tambahan dari regulator yang berwenang.
10. Menyiapkan pernyataan untuk dimasukkan dalam Laporan Tahunan mengenai Divisi Audit Internal & Manajemen Risiko.
11. Menyusun laporan berkala dan menyampaikannya kepada Presiden Direktur tentang perkembangan cepat dan peningkatan kompleksitas dalam manajemen risiko perusahaan serta aktivitas yang dilakukan oleh Fungsi Manajemen Risiko.
12. Meninjau transaksi pihak terkait yang diusulkan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan.
13. Memastikan karyawan manajemen risiko independen dari aktivitas yang menyebabkan eksposur risiko bagi perusahaan.
14. Memastikan karyawan manajemen risiko memiliki pemahaman yang komprehensif tentang risiko di sekitar perusahaan dan meningkatkan kesadaran serta pengetahuan karyawan tentang risiko tersebut.
15. Secara berkala mengevaluasi kinerja karyawan Manajemen Risiko dan Fungsi Manajemen Risiko.
16. Jika aktivitas bisnis dilakukan melebihi batas risiko yang disetujui, perubahan dalam proses harus dilakukan untuk meminimalkan eksposur risiko atau batas risiko harus dimodifikasi dan disetujui oleh Dewan.

17. Siklus Manajemen Risiko:



- a. **Menetapkan Tujuan.** Mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan serta faktor yang dapat menghambat pencapaiannya.
- b. **Identifikasi Risiko.** Risiko yang diidentifikasi harus dicatat dalam format terstruktur untuk menggambarkan potensi, konsekuensi, kemungkinan terjadinya, dan kontrol yang ada.
- c. **Penilaian Risiko.** Penilaian risiko melibatkan evaluasi dan analisis atas risiko yang telah diidentifikasi untuk menentukan kemungkinan terjadinya serta dampaknya terhadap perusahaan. Proses ini memungkinkan risiko untuk diberi peringkat berdasarkan kemungkinan terjadinya dan efektivitas tindakan atau pengendalian yang ada. Peringkat yang diberikan pada setiap risiko akan menentukan prioritas penanganannya, di mana risiko yang paling tinggi mendapatkan prioritas utama untuk mitigasi.
- d. **Penanganan Risiko/Strategi Rencana.** Penilaian risiko membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang tepat mengenai penanganan risiko yang sesuai. Risiko diberi peringkat berdasarkan skor, dimulai dari yang tertinggi hingga yang terendah, dan dikategorikan ke dalam tingkat I, II, dan III. Penanganan risiko dapat direncanakan melalui strategi seperti pengendalian atau mitigasi risiko, pengurangan risiko, transfer risiko, dan penghindaran risiko.
- e. **Pemantauan dan Peninjauan.** Manajemen risiko adalah proses dinamis di mana risiko baru dapat muncul, beberapa risiko dapat membaik, dan beberapa lainnya dapat diakhiri seiring perubahan kondisi internal dan eksternal. Perusahaan perlu secara berkala meninjau kembali tingkat kemungkinan dan dampak dari risiko, terutama dalam konteks tindakan manajemen yang telah dilakukan.
- f. **Perencanaan/Penjadwalan Manajemen Risiko.** Pengendalian manajemen risiko ditinjau setidaknya setiap tiga bulan sebagai bagian dari program Pemantauan Kepatuhan (Compliance Monitoring) atau lebih sering jika diperlukan oleh keadaan. Peninjauan ini mencakup pengendalian risiko yang ada atau perencanaan pengendalian baru, perluasan, atau amandemen yang diperlukan oleh perubahan volatilitas pasar, kondisi makroekonomi, atau pengembangan produk baru. Prosedur ini tertuang dalam *Risk Register* namun diringkas di sini untuk kemudahan.

Hasil dari penerapan prosedur manajemen risiko melalui proses terdokumentasi dan pengawasan rutin oleh Dewan bertujuan untuk membangun budaya Manajemen Risiko yang kuat dalam perusahaan, memastikan proses pelaporan yang andal, dan menyediakan informasi manajemen yang akurat dan tepat waktu kepada pemangku kepentingan yang relevan dalam struktur manajemen perusahaan.



BAB 9 **Akuntabilitas**

Divisi Manajemen Risiko, dalam melaksanakan tugasnya, bertanggung jawab kepada Dewan Direksi (BOD) Perusahaan untuk:

1. Memberikan rekomendasi terkait strategi dan kebijakan risiko.
2. Memimpin proses pembaruan dan revisi manual risiko.
3. Memastikan kepatuhan terhadap prosedur yang ditetapkan dalam manual risiko, terutama terkait pelaporan oleh pemilik risiko masing-masing.
4. Mendokumentasikan penilaian risiko dan memantau ambang batas risiko.
5. Melaporkan kepada manajemen senior dan Dewan Direksi apabila ambang batas terlampaui, atau ketika tren risiko menunjukkan peningkatan menuju ambang batas, serta merumuskan strategi untuk mengatasinya.
6. Secara berkala mengawasi kemungkinan area risiko dan melakukan pembaruan penilaian risiko keseluruhan perusahaan setiap tahun.

BAB 10 **Independensi dan Objektivitas**

Karyawan manajemen risiko harus menjaga independensi mereka baik secara substansi maupun penampilan dari aktivitas operasional, serta tidak boleh mengambil tanggung jawab atau melaksanakan tugas apa pun di dalam Perusahaan yang berada di luar fungsi Manajemen Risiko.

Jika terjadi situasi di mana anggota fungsi Manajemen Risiko merasa bahwa independensi atau objektivitas mereka terganggu, atau dapat terlihat terganggu, mereka harus segera memberitahukan Kepala Divisi Internal Audit & Manajemen Risiko. Tindakan yang diperlukan harus dilakukan dengan koordinasi bersama Direktur Utama.



BAB 11
Penutup

Piagam Manajemen Risiko berlaku sejak 01 Februari 2024

Tempat : Jakarta

Tanggal : 11 Januari 2024

PT Carsurin Tbk

Sheila Tiwan
President Director

Timotius Tjahjana
Director of Shared Services